

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan gambaran umum lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan bisa memberi gambaran tentang kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kandangan, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Baladul Amin merupakan ponpes modern yang diperuntukkan khusus untuk putera, berlokasi di Jalan Mandala Permai/ Setia Budi, Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Ponpes ini khusus menerima santri putra. Pendirinya adalah KH. M. Ridwan Baseri (Ketua MUI HSS periode 2017-2022), mantan Bupati HSS (periode 2003-2013) Dr. H. Muhammad Syafi'i, M.Si dan H. Najamuddin alias Buya Nanang.

Seperti halnya ponpes modern yang lain, sejak awal berdiri, ponpes ini mengembangkan konsep pendidikan terpadu dengan Dinas Pendidikan HSS dan Kementerian Agama. Artinya menyelenggarakan pendidikan ponpes enam tahun setara SMP dan SMA. Bahkan sekarang hingga perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama (untuk diniyah) dan Dinas Pendidikan untuk sekolah umum.

Ponpes dengan konsep modern ini mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Raci, di Pasuruan Jawa Timur. Ponpes ini sebagai Cabang Wilayah Kalimantan Selatan untuk Ponpes Dalwa. Adapun program pendidikan di Ponpes Al-Baladul Amin, meliputi Diniyah Pondok yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sedangkan untuk kurikulum Dinas Pendidikan, meliputi SMP yang terakreditasi B dan SMA yang terakreditasi A. Untuk program Sarjana S1, terdiri Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Hukum Islam bekerjasama dengan STAI Darul Ulum Kandangan.

Khusus kurikulum pesantren, materi pelajarannya antara lain Fikih, Tauhid, Tasawuf, Tafsir, Hadits, Alquran dan Tajwid. Sedangkan untuk sekolah umum, memakai standar pelajaran Dinas Pendidikan. Santri dipungut biaya bulanan tak hanya SPP. Tetapi juga biaya makan untuk tiga kali yang disediakan pihak pondok karena menerapkan sistem ponpes pada umumnya, *boarding school*. Adapun tenaga pengajarnya sebagian besar adalah alumni Ponpes Dalwa sehingga program pendidikannya pun mengadopsi ponpes di Jawa Timur tersebut.

Namun, adapula pengajarnya alumni Ponpes Gontor, Darussalam Martapura, Minhajul Abidin, serta perguruan tinggi daerah dan luar daerah. Rata-rata pengajarnya juga ulama berpengaruh di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, seperti ustadz Khairani (sekretaris MUI HSS periode 2017-2022), ustadz H. Zaki Mubarak Lc, M.HI (ketua bidang fatwa MUI HSS), dan lain-lain.

Salah satu keunggulan Ponpes Al-Baladul Amin adalah semua siswa diajari bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intens, sehingga rata-rata alumni menguasai dua bahasa tersebut. Ponpes ini banyak memiliki kegiatan ekstra kurikuler, yaitu Pramuka, kaligrafi, seni beladiri karate, silat dan kuntau, drum band, tari samara atau japin Arab, Arabic Club, English Club, Muhadharah (latihan pidato dalam tiga bahasa), untuk olahraga ada badminton, tenis meja, voli, basket, sepakbola, panahan, dan futsal. Santri juga diajari berwirausaha, yaitu mengelola budidaya jamur tiram, memelihara ternak ayam serta berkebun buah-buahan.

Ponpes Al-Baladul Amin berdiri tahun 2009 lalu, berdiri di atas lahan seluas 10 hektare. Ponpes ini memiliki banyak bangunan yang refresentatif sebagai tempat belajar dan tempat mondok santri. Apalagi berada di lingkungan yang tenang dengan udara sejuk. Awalnya ponpes ini adalah SMA unggulan, dimana siswanya hanya 40 orang. Mereka diambil dari peraih ranking satu dan dua di masing-masing sekolahnya.¹

Berawal dari kunjungan studi banding Bupati HSS saat itu (HM. Syafi'i) beserta 15 orang Pimpinan Pondok Pesantren dan Ulama pada bulan Juli 2006 ke Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, Pesantren Al-Zaitun Indramayu, dan ke SMA Dwi Warna Jawa Barat, timbullah gagasan untuk mendirikan sebuah pesantren/SMA unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Melihat animo masyarakat Kalimantan Selatan yang banyak

¹ Hanani, "Sejarah Berdirinya Ponpes Modern Al Baladul Amin Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan", dalam *Banjarmasin Post* wiki.com, Jum'at, 7 Februari 2020.

menyekolahkan putra dan putrinya ke pesantren di luar daerah dan juga tuntutan masyarakat pada waktu itu yang menghendaki adanya pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang dapat mengakomodir tantangan zaman.²

Untuk merealisasikan keinginan di atas dibentuklah sebuah yayasan Al-Baladul Amin dengan akta Notaris No. 03 tanggal 7 Desember 2006. Pendiri Yayasan Al-Baladul Amin yaitu; Dr. H. Muhammad Syafi'i, M.Si (Bupati HSS periode 2003-2013), KH. Muhammad Ridwan (Ulama/Ketua Umum), dan H. Najamuddin (Pengusaha/Pewakaf tanah). Barulah pada tanggal 26 Desember 2006 diletakkanlah batu pertama pendirian pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Baladul Amin.

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Al-Baladul Amin walaupun pembangunannya belum sepenuhnya rampung, mulai menerima siswa sekaligus santri yang ingin menuntut ilmu di sana namun jenjang pendidikan yang diselenggarakan hanya pada tingkat SMA yang diberi nama SMA Unggulan Al-Baladul Amin, barulah pada tahun 2012 dibuka jenjang pendidikan tingkat SMP.

Pada perkembangannya, SMA unggulan berubah menjadi Ponpes, dengan nama Pondok Pesantren Al-Baladul Amin. Awal berdiri Ponpes, pembiayaan operasional dibantu Pemerintah Kabupaten HSS. Namun pada tahun 2016, Yayasan Al-Baladul Amin dituntut mandiri dalam menyelenggarakan pendidikannya. Pondok Al-Baladul Amin dikategorikan

² <http://www.albaladulamin.sch.id/>

sebagai pondok modern, dilihat dari segi fasilitas, sarana prasarana dan kegiatan pembelajaran, adapun kurikulumnya mengikut ke Pondok Darul Lughah wa Da'wah (Dalwa) dengan pertimbangan bahwa saat ini ponpes salaf dengan sistem modern yang paling pesat perkembangannya adalah Dalwa. Kurikulum Dalwa berbasis salaf ahlussunnah waljama'ah asy'ari maturidiyah yang dikemas dengan sistem modern. Ponpes Al-Baladul Amin resmi jadi cabang Pondok Dalwa, Abuya Al-Habib Zein Baharun (Pimpinan Pondok Dalwa putra) sendiri yang langsung meresmikannya.³

2. Visi, Misi, dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin memiliki visi: “Terwujudnya lulusan yang berakhlak, berkarakter, berintelengensi, berprestasi, dan berwawasan lingkungan (5B)”

Adapun misi Pondok Pesantren Al-Baladul Amin adalah:

- a. Menanamkan akidah yang lurus sebagai landasan ilmu dan agama,
- b. Mengembangkan kehidupan Islami dalam kehidupan sekolah,
- c. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- d. Meningkatkan ekstra kurikuler bidang olahraga, seni, sains, dan keagamaan,

³ Diny Mahdany, ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, 8 Juni 2020.

- e. Mengembangkan manajemen partisipatif berbasis ekonomi, kinerja, dan kemitraan,
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan sekolah.

Sedangkan program pendidikan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I: Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Program	Kurikulum	Tingkat/Jenis/Prodi
Diniyah/Pondok	Kurikulum Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah	I'daiyah (Persiapan)
		Ibtidaiyah (Ula)
		Tsanawiyah (Wustho)
		Aliyah (Ulya)
		Takhassus
Umum	Kurikulum Pendidikan Nasional	SMP Al-Baladul Amin (Terakreditasi B)
		SMA Al-Baladul Amin (Terakreditasi A)
Perguruan Tinggi	Kerjasama dengan STAI Darul Ulum Kandangan	Prodi S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
		Prodi S-1 Hukum Islam (AS)

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Tahun 2020.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Sebagaimana mestinya yang dinamakan sebuah lembaga tentunya mempunyai struktur organisasi/kepengurusan, demikian pula Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini juga mempunyai struktur kepengurusan, seperti tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel II: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Muhammad Ridwan	Pimpinan Pondok
2.	Ust. Fakhmi, S.Pd.I	Wakil Pimpinan, Kepengasuhan & Kepala Diniyah dan SMA
3.	Ust. Dr. Diny Mahdany, S.HI, M.Pd	Sekretaris Pendidikan dan Jaminan Mutu
4.	Ust. Muhammad Bahrul Ilmi	Bendahara & Wali Asrama (Kebersihan dan Kesehatan)
5.	Ust. Muhammad Fauzan	Kepala Rumah Tangga dan Tata Usaha
6.	Ust. Syamsul Muarif, S.Pd.I	Kepala SMP & Wali Asrama (Lughah)
7.	Ust. Muhammad Ubaidillah, S.HI	Komite Pondok & Humas
8.	Habib Baqir Al-Kaff	Wali Asrama (Ubudiyah)
9.	Ust. Didi Nopiady	Wali Asrama (Keamanan)

10.	Ust. Akhyaruddin	Wali Asrama (Dakwah & Kreativitas Santri)
11.	Ust. Fakhruddin	Wali Asrama (Sarana & Prasarana)

Sumber: Observasi dan Dokumentasi Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 09:00 Wita.

4. Keadaan Guru/Ustadz dan Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Untuk guru atau ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, lenih jelasnya bisa lihat tabel berikut.

Tabel III: Daftar Nama-nama Guru/Ustadz dan Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No.	Nama	Bidang Tugas	Tingkat
1.	Fakhmi, S.Pd.I	Zātu, Tafsir, Tārikh, Melayu, Imla', 'ibadah	Rābi Ibtida, Tsālist Ibtida, Awwal Ibtida, Tsāni Ibtida
2.	Drs. H. Rahmadiannor	Akhlak	Ibtida, Tsanawi
3.	Dr. Diny Mahdany, M.Pd	Tauhid	Tsāni Ibtida, Tsālist Ibtida
4.	H. Khairani, S.Pd.I	Lughah Arabiyah,	Tsāni Ibtida, Rābi Ibtida, Tsāni Tsanawi

5.	Muhammad Bahrul Ilmi	Sharaf, Melayu	Awwal Ibtida, Rābi Ibtida, Tsāni Ibtida, Tsālist Ibtida
6.	Abdussyukur,S.Pd.I/ Anwarurrahman	Fiqh	Rābi Ibtida, Tsāni Ibtida
7.	H. M. Zaki Mubarak Lc, M.HI	Fiqh	Ibtida, Tsanawi
8.	Arsuni	Imla'	Rābi Ibtida
9.	Ahmad Fauzi	Hadits, Akhlak	Tsāni Ibtida, Tsālist Ibtida,
10.	Noorhadi	Tafsir	Ibtida
11.	Zainal Abidin	Akhlak, Tārikh	Tsāni Ibtida, Rābi Ibtida
12.	Muhammad Zainal Ilmi	Hadits	Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi
13.	Didi Nopiady	Tauhid, 'Ibadah, Lughah 'Arabiyah, Tārikh	Awwal Ibtida, Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi
14.	Syamsuri	Akhlak	Awwal Ibtida
15.	M. Ubaidillah, S.HI, M.HI	Tauhid, Fiqh	Rābi Ibtida, Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi

16.	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I	Muhāwarah, Akhlak	Awwal Ibtida, Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi
17.	Habib Salam Al-Kaff	Tārikh	Awwal Tsanawi
18.	Abdullatif	Nahwu	Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi
19.	Ahmad Ridwan	Imla', 'Ulūm	Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi
20.	Drs. H. Sayuthi, HD	Hadits,	Tsālist Ibtida
21.	Muhammad Husaini	Zātu	Tsāni Ibtida
22.	Imam Dhiyaul Islam	Nahwu	Tsālist Ibtida, Rābi Ibtida
23.	Muhammad Ihsan	Nahwu, i'lāl	Awwal Ibtida, Awwal Tsanawi, Tsāni Tsanawi
24.	Muhammad Zaini	Muhāwarah	Rābi Ibtida
25.	Bukhairi, S.Pd.	Tahfizh,Tajwid, 'Ibadah	Tsāni Ibtida, Awwal Tsanawi,Awwal Ibtida, Tsālist Ibtida, Rābi Ibtida
26.	Fadlurrahman	Tārikh, Tafsir	Tsāni Ibtida, Tsāni Tsanawi,Awwal Tsanawi

27.	Abd. Hannan Umar	Mufradat, Imla', Nahwu, Sharaf	Awwal Ibtida, Tsālist Ibtida, Rābi Ibtida, Tsāni Ibtida, Tsāni Tsanawi, Awwal Tsanawi
28.	Muhammad Syarwani	Nahwu, Lughah 'Arabiyyah	Awwal Ibtida
29.	Fathullah	Fiqh	Awwal Ibtida
30.	M. Fadhiel Wafi	Tata Usaha	SMA
31.	M. Ridwan Khalis	Tata Usaha	SMP

Sumber: Observasi dan Dokumentasi Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 10:00 Wita.

5. Keadaan Siswa/Santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin berasal dari seluruh daerah di Kalimantan Selatan, ada juga yang berasal dari Kalimantan Timur serta Kalimantan Tengah, Ponpes ini khusus diperuntukkan untuk putera. Seluruh santri diwajibkan tinggal di komplek *ma'had* selama 24 jam atau mondok di asrama yang telah disediakan dan setiap asrama dibimbing oleh *murabbi* (pengasuh santri). Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin tahun pelajaran 2019/2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV: Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Tingkat	Kelas		Jumlah Santri
1	Ibtida	Awwal Ibtida	Alif	21
			Ba'	28
			Jim	29
		Tsāni Ibtida		37
		Tsālist Ibtida		25
		Rābi' Ibtida		13
2	Tsanawi	Awwal Tsanawi		19
		Tsāni Tsanawi		17
Jumlah Seluruhnya				189

Sumber: Observasi dan Dokumentasi Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 11:00 Wita.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Ponpes ini, maka sarana dan prasarana diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V: Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Asrama 2 lantai	2	Baik
2	Bangunan Rumah Ustadz	3	Baik
3	Mushalla	1	Baik
4	Ruang Aula	2	Baik
5	Ruang Kelas	11	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Guru/Ustadz	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
11	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
12	Ruang Unit Kesehatan	1	Baik
13	Koperasi dan Kantin	1	Baik
14	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
15	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
16	Dapur Umum	1	Baik
17	MCK	16	Baik
18	Lapangan Futsal	1	Baik
19	Lapangan Basket	1	Baik
20	Lapangan Voli	1	Baik
21	Lapangan Badminton	1	Baik

22	Tenis Meja	1	Baik
23	Gazebo (Tempat Bertamu)	1	Baik
24	Parkir	2	Baik

Sumber: Observasi dan Dokumentasi Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 11:40 Wita.

B. Penyajian Data

Data tentang Pembelajaran Fikih dengan Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* pada Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kandungan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dengan Kepala Pondok dan guru pelajaran Fikih, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut.

1. Identitas Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah*

Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* mempunyai judul lengkap *al-Mabādi al-Fiqhiyyah ‘ala Madzhab al-Imam al-Syafi’i* merupakan kitab fikih bermadzhab Imam Syafi’i merupakan kitab yang banyak digunakan di pesantren Indonesia yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar/ Umar Abdul Jabbar terdiri dari 4 juz

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada 15 Februari 2020 pada Ustadz Anwar selaku Ustadz pembelajaran fikih, pelaksanaan pembelajaran seminggu sekali setiap hari sabtu, pada jam 11.15-12.15 di kelas dua ibtida dengan materi berkelanjutan dari kitab

Mabādi al-Fiqhiyyah dari jilid 1 dan 2 di semester ganjil, serta jilid 3 dan 4 di semester genap. Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Bahrul Ilmi selaku Kepala Ibtida bahwa pembelajaran fikih dengan kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* pada hari sabtu jam 11.15-12.15 di kelas dua ibtida. Ustadz Bahrul Ilmi juga mengatakan bahwa tidak ada target harus tamat kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* tetapi yang ditekankan agar santri paham dalam pembelajaran. Adapun penggunaan kitab fikih ini menurut beliau sudah tercantum dalam kurikulum pondok. Pada saat penulis observasi pembelajaran fikih dengan kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* telah sampai di jilid 3 dengan materi saat itu adalah wudhu, tayamum, dan mandi.

Dalam kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* terkandung materi-materi sebagai berikut; *Mabādi al-Fiqhiyyah juz 1* isinya antara lain; pengertian Islam, rukun Islam, makna syahadat tauhid, makna syahadat rasul, makna mengerjakan shalat, pengertian shalat lima waktu, perkara yang mewajibkan sebelum shalat, fardhu wudhu, hadast kecil, yang membatalkan wudhu, macam-macam najis, aurat, waktu shalat lima waktu, adzan dan iqamah, rukun shalat, bacaan shalat, zakat, puasa ramadhan, shalat id, bacaan setelah adzan, bacaan ketika berwudhu, dan bacaan ketika selesai shalat.

Mabādi al-Fiqhiyyah juz 2 isinya; hukum-hukum Islam, thaharah, macam-macam najis, istinja, wudhu, mandi, tayamum, shalat dan macam-macamnya, zakat, puasa, dan haji. *Mabādi al-Fiqhiyyah juz 3* tentang; dasar-dasar Islam, hukum-hukum Islam, thaharah, macam-macam najis,

istinja, wudhu, mandi, tayamum, haid dan nifas, shalat dan macam-macamnya, macam-macam ma'mum, zakat, puasa, haji dan umrah. *Mabādi al-Fiqhiyyah juz 4* membahas; thaharah, wudhu, mandi, tayamum, haid dan nifas, hadast besar/kecil, shalat, shalat musafir, shalat jum'at, shalat jenazah, zakat, puasa, haji, sesuatu yang halal dan haram untuk dimakan, binatang buruan, jual beli, nikah, thalaq dan warisan. Dari jilid 1 sampai 4 pada kitab ini materinya hampir sama, akan tetapi pendalaman materi antara juz satu dengan yang lain berbeda, disesuaikan dengan tingkat usia atau pemahaman santri.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode pengajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.⁴

Metode merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Metode sangat berpengaruh untuk mempermudah guru dalam menyampaikan

⁴ Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 81.

materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat materi pelajaran yang ingin disampaikan. Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2020 yang dilakukan oleh penulis guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* mengatakan,

*” Selain menjelaskan dengan ceramah, saya juga mempraktikkan sesuai dengan yang dipelajari, ada tanya jawab dan santri membaca beberapa kalimat isi kitab dengan posisi seperti setengah lingkaran ”*⁵

Dari wawancara tersebut, Ustadz menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode ceramah adalah penuturan atau penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru/ustadz kepada para santri. Ustadz lah yang berperan aktif dalam proses mengajar tersebut dan santri hanya mendengarkan sambil memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari dan 7 Maret 2020 yang dilakukan penulis guru/Ustadz Fikih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Metode lain yang lebih menonjol digunakan Ustadz adalah metode *wetonan*. Di mana Ustadz membacakan atau santri diminta membacakan isi kandungan kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah*, juga menyampaikan dan

⁵ Anwarurrahman, guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Telaga Langsat 15 Februari 2020 pukul 12.00.

menjelaskan. Para santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat/mendhabit apabila ada kalimat yang tidak tahu arti atau maksudnya.

Agar santri tidak bosan, Ustadz selalu meminta santri membacakan isi kandungan kitab baik santri yang mau sendiri atau pun nama santri dipanggil terlebih dahulu, sebelum menjelaskan maksud isi kitab, Ustadz melemparkan dulu kepada santri yang bisa menjelaskan, Ustadz menjelaskan dengan demonstrasi, kisah pendek, tanya jawab, maupun informasi terkini/ mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Proses Pembelajaran

Proses berlangsungnya pembelajaran di kelas merupakan inti dari kegiatan sekolah, proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dalam rangka menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi:

a. Kegiatan awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Februari dan 7 Maret 2020 yang dilakukan penulis, dalam kegiatan awal, Ustadz mengatakan,

“Diawal menghadiahkan surah fatihah kepada musanif sekaligus mendo’akan, kemudian supaya santri tidak bosan kalau santrinya yang mau atau saya yang menunjuk santri untuk membacakan kitab, minggu-minggu sebelumnya saya tunjuk dan ada juga panggil nama dari absen, saya sebut

*nama dan santri membaca, kemudian saya mengartikan dan menjelaskan maksud isi kitab. Pelajaran ditutup dengan do'a"*⁶

*"Biasanya saya menyanyakan pelajaran sebelumnya, sudah sampai mana"*⁷

Hasil observasi yang penulis lakukan, pembelajaran dimulai pukul 11.15-12.15 WITA diawali ketika Ustadz Anwar memasuki kelas dan mengucapkan salam kemudian menghadiahkan surah al-Fatihah kepada *musannif* (pengarang kitab) yang dipimpin oleh ustadz disusul mengabsen kehadiran santri. Kemudian Ustadz Anwar mengulas dan menerangkan kembali disertai memberi pertanyaan kepada santri tentang materi fikih yang sudah disampaikan sebelumnya. Santri duduk dengan tenang dan tertib, berjejer rapi setengah lingkaran dengan meja kecil dan kitab.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 15 Februari 2020 dalam kegiatan inti Materi pelajaran pada saat itu tentang bab wudhu, sunnah dan makruh wudhu. Dalam proses pembelajaran fikih tersebut pertama Ustadz Anwar terlebih dahulu menanyakan serta mengulang pelajaran sebelumnya secara ringkas, kemudian santri diminta menyiapkan kitab fikih serta alat tulisnya, apabila ada santri yang tidak membawa kitab maka akan kena teguran.

Setelah semua santri sudah membuka kitab, Ustadz Anwar meminta salah satu santri untuk membaca kitab, sekaligus mengabsen santri. Ustadz sekaligus juga mengajarkan santri untuk membaca kitab dengan baik dan

⁶ Anwarurrahman, guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Telaga Langsat 15 Februari 2020 pukul 12.02.

⁷ *Ibid.*

benar. Santri dipersilakan membaca beberapa kalimat dalam kitab kemudian berhenti setelah diperintahkan ustadz, setelah santri selesai membaca satu kalimat, Ustadz Anwar mempersilakan santri menjelaskan, jika tidak ada santri yang bisa menjelaskan Ustadz Anwar pun menjelaskan maksud isi kalimat dalam kitab tersebut, ustadz Anwar menjelaskan sekaligus juga mempraktikan, juga menghubungkan dengan permasalahan sehari-hari. Ketika Ustadz Anwar menjelaskan serta mengartikan perkata maksud dari isi kitab, santri menyimak dan menuliskan maksud atau arti isi kitab di kitab tersebut (dibawah tulisan arab diberi keterangan)/ *mendhabit*. Ustadz Anwar menjelaskan juga menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari dan menambahkan penjelasan selain dari kitab tersebut, diselingi dengan informasi update dan cerita/kisah singkat terkait pelajaran.⁸

Pada observasi tanggal 7 Maret 2020 Dalam proses pelaksanaan pembelajaran hari itu, Ustadz Anwar seperti biasa mengingatkan kembali pelajaran yang minggu lalu, juga menyampaikan nilai ulangan tengah harian, santri telah siap menerima pelajaran dengan duduk melingkar mengelilingi Ustadz dengan kitab dan alat tulis diletakkan di atas meja kecil. Santri dalam keadaan tenang dan serius mengikuti pelajaran. Materi pelajaran hari itu adalah bab mandi dan tayamum.

Salah seorang santri diminta oleh Ustadz untuk membacakan beberapa baris isi kitab, santri yang terbata-bata dalam membaca kitab

⁸ Observasi di kelas 2 ibtida Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.30

diajarkan Ustadz Anwar membacanya. Setelah santri selesai membaca beberapa baris isi kitab Ustadz Anwar meminta santri lain menjelaskan, kemudian Ustadz Anwar kembali menjelaskan dengan menarik diselingi canda, kisah, juga dikaitkan dengan ilmu lain seperti nahwu dan tajwid kemudian untuk memudahkan santri paham, Ustadz menuliskan penjelasan dipapan tulis.

Kemudian sesekali Ustadz Anwar memanggil nama santri, santri tersebut diminta membacakan beberapa baris isi kitab, lalu Ustadz mengartikan dan menjelaskan dengan rinci, santri menyimak penjelasan Ustadz juga menuliskan arti perkata di kitab (menulis arti di bawah huruf arab). Ustadz Anwar menjelaskan dengan dicontohkan, serta dipraktekkan sesuai dengan penjelasan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, santri sangat antusias dengan pembelajaran Ustadz karena diselingi candaan ringan.⁹

c. Kegiatan Akhir/ penutup

Berdasarkan observasi pada 15 Februari 2020 yang dilakukan penulis, pada kegiatan akhir yang dilakukan Ustadz Anwar Setelah beberapa santri membacakan isi kitab dan Ustadz Anwar telah menjelaskan serta waktu pembelajaran hampir habis, Ustadz memberi kesempatan santri untuk bertanya. Setelah menjawab beberapa pertanyaan dari santri, Ustadz menyimpulkan pembelajaran bersama santri dan memberi motivasi kepada

⁹ Observasi di kelas 2 ibtida Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.20

santri serta memberi penugasan berupa mengulangi (muthala'ah) membaca kitab karena sabtu depan ulangan tengah semester. Tepat jam 12.15 Ustadz Anwar mengakhiri pembelajaran dengan ucapan *Wallahu a'lam bisshawwab* kemudian surah al-Fatihah dan do'a.¹⁰

Pada pertemuan berikutnya tanggal 7 Maret 2020 Ustadz Anwar menutup pelajaran dengan mempersilakan santri bertanya, setelah menjawab pertanyaan, Ustadz bersama santri menyimpulkan pelajaran dan memberi motivasi serta penugasan kepada santri untuk kembali mengulang-ulang pelajaran di asrama. Ustadz mengakhiri pelajaran dengan ucapan *Wallahu a'lam bisshawwab*, do'a dan salam.¹¹

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantara. Dalam bahasa Arab media adalah pengantar suatu pesan kepada penerima pesan.¹² Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses

¹⁰ Observasi di kelas 2 ibtida Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.50

¹¹ Observasi di kelas 2 ibtida Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 11.55

¹² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 3.

belajar mengajar dan peserta didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Februari dan 7 Maret 2020 yang dilakukan penulis, guru Fikih mengatakan,

” Kalau untuk kelas rabi selalu memakai papan tulis, menyesuaikan dengan materi pelajaran seperti zakat, itu harus dituliskan. Kalau kelas tsani jika santri kurang paham maka saya tuliskan di papan tulis ”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut saat proses pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol. Pada saat penulis melakukan observasi memang ada papan tulis putih dan spidol, dari awal hingga pelajaran selesai Ustadz hanya sesekali saja menggunakannya jika santri kurang paham, lebih banyak penjelasan serta demonstrasi dan fokus pada kitab.

5. Interaksi Belajar dan Mengajar

Menurut Sardiman, interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung di dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif dibedakan dari bentuk interaksi lain. Arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar.¹⁴ Interaksi belajar mengajar berarti hubungan timbal balik antara individu dalam lingkungan pendidikan.

¹³ Anwarurrahman, guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Telaga Langsat 7 Maret 2020 pukul 12.05.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.1.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 15 Februari dan 7 Maret 2020 yang dilakukan penulis, guru Fikih mengatakan,

*“Alhamdulillah asalkan kita mengajak interaksi, misalkan dengan memberi pertanyaan, kalau kita menjelaskan saja biasanya kurang pemahaman santri. Interaksi dengan memberi pertanyaan kepada santri.”*¹⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis memang terlihat Ustadz sering memberi pertanyaan atau meminta penjelasan santri ketika pembelajaran berlangsung termasuk meminta santri membacakan isi kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* sehingga terjadi interaksi dalam kelas.

6. Persepsi dan Motivasi Peserta Pembelajaran

Dari hasil wawancara terhadap 10 santri pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, didapatkan beberapa hasil temuan penelitian berupa hasil wawancara sebagai berikut:

a. Informan I

Nama : M. Ilham Arifin

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : SD

Informan ini mengatakan bahwa dalam pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* ia merasa senang dan mudah paham karena Ustadznya pandai menjelaskan serta baik. Ketika ditanya tentang

¹⁵ Anwarurrahman, guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Telaga Langsat 15 Februari 2020 pukul 12.15.

motivasi, informan menyatakan supaya dapat memahami cara shalat yang benar dan ibadah lainnya.¹⁶

b. Informan II

Nama : M. Amin

Kelas : X SMA

Pendidikan Sebelumnya : MTs

Informan ini memberi tanggapan bahwa pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* mudah dipahami dan Ustadznya menyenangkan jadi suasana pembelajaran tidak membosankan. Mengenai motivasi ia mengatakan agar nanti paham hukum agama dan bisa mengamalkannya.¹⁷

c. Informan III

Nama : M. Azmy

Kelas : X SMA

Pendidikan Sebelumnya : MTs

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya mudah dipahami karena Ustadznya jelas menerangkan pelajaran dan sering menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari. Mengenai motivasi ia mengatakan supaya bisa membedakan mana yang wajib dan yang haram dalam Islam.¹⁸

¹⁶ Wawancara, sabtu 15 Februari 2020 pukul 13.00

¹⁷ Wawancara, Sabtu 15 Februari 2020 pukul 13.10

¹⁸ Wawancara, Sabtu 15 Februari 2020 pukul 13.20.

d. Informan IV

Nama : A. Naufal

Kelas : XII SMA

Pendidikan Sebelumnya : MTs

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya bisa dipahami, Ustadznya ramah dan sesekali bercanda ketika pembelajaran. Mengenai motivasi, ia mengaku ingin paham hukum syariat.¹⁹

e. Informan V

Nama : M. Wafiq

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : MI

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya menyenangkan dan ia suka mengartikan kosa kata bahasa arab di kitab tersebut ditambah lagi Ustadz yang ramah. Mengenai motivasi, ia mengatakan agar dapat ilmu dan bisa mengamalkannya.²⁰

f. Informan VI

Nama : M. Arjuna

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : SD

¹⁹ Wawancara, Sabtu 15 Februari 2020 pukul 13.25.

²⁰ Wawancara, Sabtu 15 Februari 2020 pukul 13.29.

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya menyenangkan dan pelajarannya mudah dipahami karena Ustadznya baik. Adapun mengenai motivasi ia mengatakan supaya nantinya dapat memahami hukum syariat.²¹

g. Informan VII

Nama : M. Irsyad Fahmi

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : SD

Ketika ditanya mengenai tanggapannya pada pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* informan ini mengatakan bahwa pelajarannya cukup mudah karena Ustadznya bisa menjelaskan. Mengenai motivasi informan ini ingin agar nanti tidak salah dalam memahami hukum syariat.²²

h. Informan VIII

Nama : M. Wahdini

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : MI

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya menyenangkan dan tidak membuat bosan, Ustadz nya pun baik. Mengenai motivasi ia mengatakan bisa membedakan mana yang wajib dan mana yang haram.²³

²¹ Wawancara, Selasa 18 Februari 2020 pukul 13.00.

²² Wawancara, Selasa 18 Februari 2020 pukul 13.10.

²³ Wawancara, Selasa 18 Februari 2020 pukul 13.20.

i. Informan IX

Nama : Rahmat Hidayat

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : SD

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya sudah baik dan mudah dipahami. Adapun motivasi informan ini agar nantinya bisa mengajarkan fikih kepada orang lain.²⁴

j. Informan X

Nama : M. Farhan

Kelas : VIII SMP

Pendidikan Sebelumnya : SD

Informan ini memberi tanggapan pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* menurutnya pelajaran yang serius juga santai dan menyenangkan. Adapun motivasi informan ini dalam pembelajaran fikih agar dapat mengajarkan fikih kepada keluarga.²⁵

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Kata evaluasi juga

²⁴ Wawancara, Kamis 20 Februari 2020 pukul 13.00.

²⁵ Wawancara, Kamis 20 Februari 2020 pukul 13.00.

berarti proses penilaian yang akan dicapai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.²⁶ Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru Fikih mengatakan,

“Untuk evaluasi/ penilaian berupa tugas harian tidak ada, soalnya saya tidak menetap dipondok dan hanya seminggu sekali, jadi hanya ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, kebanyakan soal tertulis dan pilihan ganda ada juga soal essai”²⁷

Hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2020 ketika ulangan tengah semester Ustadz mendiktekan soal essai tentang pelajaran ahkamul Islam hingga wudhu, santri menjawab dengan penjelasan yang dituliskan di kertas jawaban dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Penilaian yang lain berupa melihat tingkah laku santri ketika pelajaran berlangsung seperti adab santri dengan kitab atau santri tersebut membawa kitab atau tidak.

8. Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Februari dan 7 Maret 2020, guru Fikih mengatakan;

“Tindak lanjut untuk fikih tidak ada hafalan seperti pelajaran lain, paling diberi pertanyaan dan tugas memuthalaah (mengulang-ulang

²⁶ Muhibbah Syah, *Psikologi Bealajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 197.

²⁷ Anwarurrahman, guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Telaga Langsung 15 Februari 2020 pukul 12.10.

pelajaran yang telah dipelajari) seperti ketika akan ulangan tengah semester dan menjawab soal yang mana soal tersebut adalah gambaran soal ulangan."²⁸

Pernyataan di atas sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan juga wawancara dengan salah satu santri. Tindak lanjut pembelajaran berupa tugas muthalaah kitab fikih dan pada pertemuan berikutnya akan diberi pertanyaan sebelum pelajaran selanjutnya dimulai.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data, penulis akan melakukan analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini.

1. Identitas Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah*

Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* merupakan pembahasan mengenai materi tentang ilmu-ilmu dalam fikih terkait dengan syariat hukum Islam dan segala tindak perbuatan manusia yang berhubungan dengan ibadah atau dapat dikatakan bahwa kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* berisi tentang berbagai masalah ibadah. Kitab ini merupakan kitab yang terkenal di Indonesia dikarang oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat juz atau jilid. Berisi ilmu hukum-hukum agama yang mendukung ibadah sehari-hari seperti; thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, hingga nikah dan muamalah.

²⁸ Anwarurrahman, guru Fikih kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Telaga Langsung 15 Februari 2020 pukul 12.15.

Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* biasa digunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yang berarti dasar permulaan fikih. Materi dalam kitab ini hampir sama, tetapi pendalaman materi antara juz satu dengan juz yang lain berbeda, disesuaikan dengan pemahaman atau tingkat usia santri. Untuk itu materi harus kontinyu artinya untuk jenjang yang satu kejenjang berikutnya berbeda.

2. Metode Pembelajaran

Supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode pengajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.²⁹

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan adalah metode wetonan yang mana dalam wetonan itu digunakan juga metode ceramah, ada juga metode tanya jawab dan demonstrasi, sudah bisa dikatakan cukup baik sebab ustadz tersebut bukan satu metode saja yang digunakan dan santri juga fokus akan yang disampaikan ustadz saat pembelajaran berlangsung. Ustadz Anwar selalu melibatkan santri pada setiap kegiatan pembelajarannya, mengkombinasikan beberapa metode membuat suasana di kelas terasa hidup dan menyenangkan.

²⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 81.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, proses pembelajaran sudah baik terlaksana karena pada kegiatan awal Ustadz Anwar membuka pelajaran dengan salam, kemudian membacakan surah al-fatihah bersama-sama santri untuk pengarang kitab, dilanjutkan dengan mengabsen dan menanyakan pelajaran sebelumnya kepada santri.

Pada kegiatan inti Ustadz Anwar menggunakan metode *wetonan* yaitu ustadz membacakan atau santri diminta membacakan isi kitab fikih beserta artinya. Para santri menyimak dan mencatat arti di kitab mereka masing-masing. Ustadz Anwar juga memakai metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi ketika menjelaskan materi kitab fikih dengan menggunakan media pembelajaran berupa spidol dan papan tulis. Diakhir kegiatan pembelajaran Ustadz Anwar menanyakan kembali pelajaran yang disampaikan kepada santri disertai tanya jawab, kemudian Ustadz bersama-sama santri menyimpulkan pelajaran, santri diberi tugas *memuthala'ah* kitab ditutup dengan membaca do'a dan ucapan *wallahu a'lam bissawab*.

4. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-

masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.³⁰ Media memiliki peranan penting, seorang guru/ustadz dalam menentukan media pembelajaran biasanya menyesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru, dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengajaran.

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa dalam pembelajaran fikih ustadz Anwar menggunakan media papan tulis dan spidol sesuai dengan materi pelajaran walaupun banyak terfokus pada kitab.

5. Interaksi Belajar dan Mengajar

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung di dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif dibedakan dari bentuk interaksi lain. Arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar.³¹

Dari penyajian data memang Ustadz Anwar banyak berperan aktif tetapi beliau juga membuat interaksi dengan meminta santri membacakan isi kitab dan juga meminta santri menjelaskan serta memberi pertanyaan.

6. Persepsi dan Motivasi Peserta Pembelajaran

Menurut Jalaluddin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek tertentu, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 5.

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.1.

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³² Pada hakikatnya persepsi adalah hal yang pasti dialami oleh setiap orang dalam menilai informasi disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data kepada beberapa informan dapat dikatakan secara umum pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* yaitu dengan melihat data 10 informan bahwa persepsi infoman positif diantara persepsi positif beberapa informan mengatakan bahwa pembelajaran fikih menyenangkan, mudah dipahami, dan ustadznya baik.

Adapun motivasi menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, motivasi diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Dari penyajian data dapat diketahui bahwa motivasi 10 informan beragam diantaranya agar memahami hukum syariat, dapat ilmu, dan dapat mengajarkan fikih kepada orang lain. Dari 10 informan tersebut juga dilihat bahwa motivasinya intrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. motivasi ini tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁴

³² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 51.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106.

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 86.

7. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Kata evaluasi juga berarti proses penilaian yang akan dicapai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.³⁵ Evaluasi digunakan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dari penyajian data dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran fikih dengan kitab *mabādi al-fiqhiyyah* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dilakukan saat akhir pembelajaran yaitu ustadz memberi pertanyaan terkait isi kitab. Ada juga evaluasi berupa ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang sudah terjadwal di pondok dengan tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau esai. Sebelum tes evaluasi dilaksanakan Ustadz Anwar memberikan kisi-kisi atau memberitahukan kepada santri materi apa saja yang akan diujikan. Adapun untuk tindak lanjut pembelajaran Ustadz Anwar hanya memberikan tugas *memuthala'ah* kitab atau mengulang-ulang pembelajaran.

³⁵ Muhibbah Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 197.